

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Sedangkan secara terminologi, media adalah segala bentuk atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Seperti yang didefinisikan oleh American Association for Educational and Communication Technologies (AECT), media didefinisikan sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan oleh orang lain untuk menyampaikan informasi atau informasi. Menurut Gagne, media adalah semua elemen yang ada di lingkungan siswa yang dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Brings percaya bahwa media adalah semua alat yang secara fisik dapat melihat dan menghasilkan informasi serta merangsang belajar siswa.<sup>7</sup> Brings beranggapan bahwa media adalah semua alat yang secara fisik dapat melihat dan menghasilkan informasi serta merangsang belajar siswa. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran meliputi buku, gambar, video, suara dan sebagainya. Menurut Rossi dan Bridle, media pembelajaran adalah semua alat atau bahan, seperti buku, majalah, koran, radio, televisi, dan lain-lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan segala aspek sarana pembelajaran yang mencakup peralatan, orang, bahan, kegiatan, alat,

---

<sup>7</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 130.

<sup>8</sup> Romi Ariska, "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Scientific Pada Materi Perbandingan Kelas VII di SMPN 2 Batipuh" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018)

<sup>9</sup> Rizki Santa Putri, "Pengembangan Media Berbasis Macromedia Flash Kelas VII SMP Negeri 7 Muaro Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

metode, dan teknik yang bertujuan untuk mengefektifkan kondisi belajar serta membentuk korelasi timbal balik antara guru dan siswa.<sup>10</sup>

b. Fungsi Media Dalam Pembelajaran

Menurut Levie dan Lents, fungsi media pembelajaran terdiri dari empat fungsi, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Fungsi atensi, mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa.
- 2) Fungsi afektif, menggugah emosi dan sikap siswa melalui gambar yang terdapat dalam media. Fungsi ini dapat mengetahui tingkat kenyamanan siswa ketika memahami materi melalui media pembelajaran yang ditampilkan.
- 3) Fungsi kognitif, mampu memberikan kelancaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Fungsi kompensatoris, menyajikan materi dengan konteks sehingga membantu mempermudah siswa yang kurang dalam memahami materi melalui teks dapat menangkap dan mengingat kembali materi dalam media pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Mengonkretkan konsep-konsep yang abstrak, artinya materi yang sulit dijelaskan dapat disederhanakan dengan media pembelajaran.
- 2) Mengatasi keterbatasan, artinya media mampu digunakan dalam waktu, tempat, dan keadaan apapun.
- 3) Interaksi secara langsung, artinya media dapat menimbulkan interaksi siswa dan lingkungan secara langsung.
- 4) Menyamakan pemahaman siswa, artinya persepsi masing-masing siswa yang berbeda dapat diseragamkan dengan adanya penjelasan melalui media pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 130.

<sup>11</sup> Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 13.

<sup>12</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 132-133.

- 5) Menanamkan pemahaman yang kuat dan realistis, artinya media mampu merubah persepsi siswa yang masih abstrak lebih nyata dan mudah dipahami.
- 6) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, artinya penjelasan materi yang disampaikan dengan tidak terpaku pada teks akan meningkatkan perhatian siswa untuk belajar.

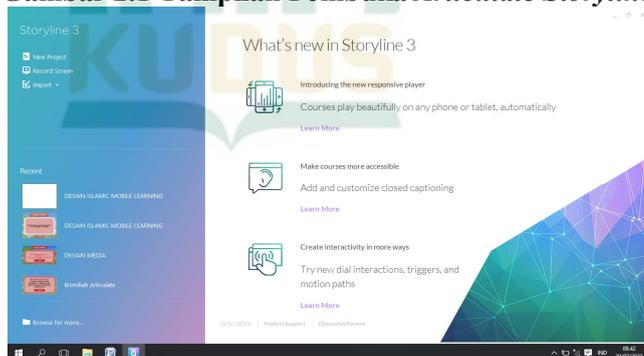
## 2. Aplikasi *Articulate Storyline* sebagai media pembelajaran

### a. Pengenalan Aplikasi *Articulate Storyline*

*Articulate Storyline* merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk mempresentasikan sesuatu yang memiliki tujuan. Pembuatan aplikasi *Articulate Storyline* membutuhkan kolaborasi antara kemampuan teknis dan kemampuan seni sehingga dapat menghasilkan presentasi yang menarik. Hasil dari pembuatan aplikasi *Articulate Storyline* tidak hanya berupa presentasi namun juga dapat menghasilkan *software* lain berupa video, audio, powerpoint, animasi dan lain sebagainya.

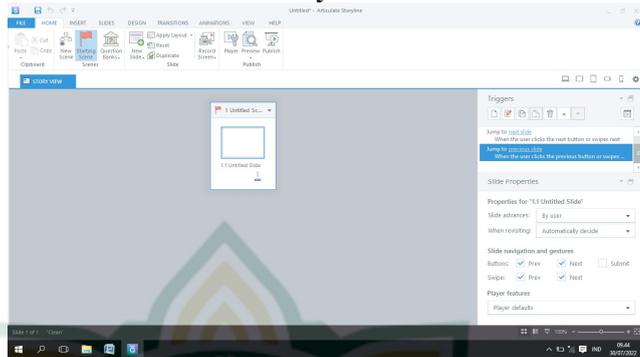
Penggunaan aplikasi *Articulate Storyline* tergolong cukup mudah dikarenakan pembuat aplikasi telah menyusun isi dari media terlebih dahulu. Urutan tersebut dimulai dari tampilan pembuka, tampilan materi, tampilan tentang, tampilan bantuan, tampilan evaluasi, dan tampilan indikator.<sup>13</sup> Pembuatan media dilakukan dengan cara membuat media melalui lembar kerja *Articulate Storyline*.

### Gambar 2.1 Tampilan Pembuka *Articulate Storyline*



<sup>13</sup> Ana Muntahana, dkk., "Development of Learning Content in Computer Based Media with Articulate Storyline to Improve Civics Learning Outcomes in Third Grade Elementary School Student", *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5 (2), (2020), 777-784.

## Gambar 2.2 Tampilan Lembar Kerja Utama *Articulate Storyline*



## Gambar 2.3 Tampilan Lembar Kerja Lanjutan *Articulate Storyline*



- b. Kegunaan Aplikasi *Articulate Storyline*  
Media pembelajaran *Articulate Storyline* dapat dijadikan sebagai alternatif media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pengaplikasian *Articulate Storyline* cukup mudah sehingga dapat digunakan oleh guru pemula hingga guru yang sudah mahir.<sup>14</sup>
- c. Kelebihan Aplikasi *Articulate Storyline*  
Pembuatan media pembelajaran dengan bantuan aplikasi *Articulate Storyline* cukup mudah, hampir sama dengan pembuatan media dengan bantuan *Power Point*. Akan tetapi presentasi yang dihasilkan lebih menarik

<sup>14</sup> Dewi Rosita, Ilman Ramadhan, dan PM. Labuan, "Pengembangan Media Pembelajaran *Articulate Storyline 3*" *Open Journal Systems* 15, no.8 (2021): 5030

daripada *Power Point*, karena didalamnya selain memuat teks juga memuat gambar, video audio, karakter, soal-soal latihan yang otomatis akan memunculkan sertifikat hasil belajar. Perpindahan antar *slide* diatur dengan menggunakan *trigger*.<sup>15</sup> Tombol yang terdapat dalam aplikasi yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Articulate Storyline* menjadi ciri khas tersendiri, beberapa diantaranya yaitu tombol *next*, *back*, *submit*, *close*, dan tombol *zoom*.<sup>16</sup>

d. Kekurangan Aplikasi *Articulate Storyline*

Materi pembelajaran yang digunakan dalam media pembelajaran *Articulate Storyline* hanya terbatas pada satu pokok materi saja.

e. Fungsi Aplikasi *Articulate Storyline*

Aplikasi *Articulate Storyline* memiliki empat fungsi yang sangat berguna dalam pengoperasian media pembelajaran berbasis ICT, fungsi tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) *Engage*: berfungsi untuk membuat design media.
- 2) *Quiz Maker*: berfungsi untuk membuat soal-soal yang terdiri dari 11 design model soal, meliputi soal pilihan ganda, esay, benar atau salah, menjodohkan, dan lain sebagainya.
- 3) *Presenter*: sebagai penggabung antara design media dengan design model soal.
- 4) *Video Encoder*: berfungsi untuk membuat dan mengedit video. Hasil akhir yang dibuat akan menghasilkan *flash* dan dapat di unggah ke youtube.

f. Hasil Aplikasi Yang Dibuat Oleh Peneliti

Aplikasi yang digunakan oleh peneliti yaitu aplikasi *Islamic Mobile Learning* yang merupakan pembangan dari aplikasi *Articulate Storyline*. *Mobile learning* merupakan bagian dari pembelajaran elektronik atau biasa disebut

---

<sup>15</sup> Deni Sapitri dan Alwen Betri, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Articulate Storyline* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X”, *Jurnal Inovtech*, 2(1), (2020), 1-8.

<sup>16</sup> Apin Nasifah Yasin dan Nur Ducha, “Kelayakan Teoritis Multimedia Interaktif Berbasis *Articulate Storyline* Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA”, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), (2017), 169-174.

<sup>17</sup> Tierssoldier, “*Articulate Storyline* Software” <http://rainatais2014.blogspot.com/2014/05/ArticulateStoryline-software-tugas-iv.html>

dengan *e-learning*. Menurut Geddes *mobile learning* ialah proses pembelajaran menggunakan teknologi genggam dan bertujuan untuk menghasilkan informasi-informasi pengetahuan serta keterampilan sehingga perubahan perilaku penggunaanya dapat terealisasikan. Traxler berpendapat bahwa *mobile learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan bantuan dari teknologi genggam dan bergerak.<sup>18</sup> Kemudian definisi *islamic mobile learning* yaitu pelaksanaan pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan bantuan perangkat lunak, seperti *smartphone*, *personal digital assistants* (PDAs), atau *tab*. *Islamic mobile learning* juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bantuan dari teknologi genggam yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan dengan bebas tanpa ada keterbatasan ruang dan waktu.

### 3. Moderasi Beragama

#### a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa inggris *moderation* artinya sikap sedang, tidak berlebihan, dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi diambil dari kata moderat yang mempunyai makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, pandangannya cukup, berkencenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, dan mau untuk mempertimbangkan pihak lain.<sup>19</sup> Moderasi ditinjau dari bahasa arab diistilahkan dengan *Wasath* atau *Wasathiyah* yang memiliki arti antara lain; posisi tengah diantara yang saling berlawanan (*tawassuth*), adil (*i'tidal*), dan berimbang (*tawazun*). Seseorang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* disebut dengan *wasith*.<sup>20</sup> Kata moderasi memiliki makna jalan tengah. Moderasi juga dapat

---

<sup>18</sup> Aryo Andri Nugroho dan Heni Purwati, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Mobile Learning Dengan Pendekatan Scientific," *Jurnal Euclid* 2, no. 1 (2015): 174–82, <https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/view/71>.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 5-6.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 16.

diartikan sebagai sesuatu yang terbaik. Sedangkan moderasi beragama berarti cara beragama dengan menggunakan jalan tengah yang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan.<sup>21</sup> Dilihat dari pengertian secara umum, moderasi beragama merupakan sikap yang selalu mengedepankan keseimbangan keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi keagamaan individu atau kelompok tertentu. Dengan demikian, moderasi beragama ialah cara pandang dan sikap beragama yang tidak ekstrem dan selalu mengambil jalan tengah.<sup>22</sup>

b. Indikator Moderasi Beragama

1) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan menjadi indikator yang sangat penting untuk melihat cara pandang, sikap, dan praktik seseorang dalam beragama terhadap konsensus dasar kebangsaan. Menjalankan perilaku moderasi beragama sejalan dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini dikarenakan wujud dari pengamalan ajaran agama salah satunya ialah menjalankan kewajiban sebagai warga negara dengan penuh tanggungjawab.

2) Toleransi

Toleransi ialah sikap memberikan kebebasan dan tidak mengganggu hak orang lain dalam memilih kepercayaan, menerima perbedaan pendapat, serta menghargai dan menghormati perbedaan. Toleransi dapat diterapkan dalam toleransi antar agama maupun toleransi intra agama.

3) Anti kekerasan

Radikalisme atau kekerasan dipahami sebagai ideologi yang ingin melakukan perubahan dengan menggunakan cara-cara kekerasan dalam waktu yang singkat. Maka dari itu, dalam praktik moderasi beragama diajarkan untuk berperilaku anti kekerasan.

4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Akomodatif terhadap kebudayaan lokal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang dalam

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 2.

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 17.

menerima praktik keagamaan dari budaya lokal serta tradisi.<sup>23</sup>

c. Prinsip-prinsip moderasi beragama yang terkait dengan konsep Islam wasathiyah adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

*Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah antara sikap yang tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) dan tidak terlalu jauh ke kiri (liberalis). Penerapan sikap *tasamuh* akan menjadikan Islam mudah diterima di masyarakat.

2) *Tawazun* (berkeseimbangan)

*Tawazun* merupakan keseimbangan pemahaman dan pengamalan agama baik dalam segi duniawi maupun ukhrowi, serta berpegang teguh pada prinsip dalam membedakan penyimpangan dan perbedaan. *Tawazun* menjadikan seseorang mendapat ketenangan *dzohir* maupun batin.

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

*I'tidal* adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak, dan menjalankan kewajiban secara proporsional. *I'tidal* adalah bagian dari pengaplikasian perilaku adil, moderat dan seimbang dalam segala hal.

4) *Tasamuh* (toleransi)

*Tasamuh* memiliki arti toleransi, artinya sikap seseorang yang mampu menerima perbedaan pandangan dan pendapat orang lain. *Tasamuh* menjadikan seseorang mampu menghargai perbedaan.

5) *Musawah* (Egaliter)

*Musawah* adalah pandangan mengenai persamaan manusia sebagai makhluk Allah. Dalam Islam, *Musawah* merupakan buah dari keadilan.

6) *Syura* (musyawarah)

*Syura* adalah sikap saling menukar pendapat untuk mencapai mufakat. Pada hakikatnya, musyawarah bertujuan untuk mencapai kesepakatan

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 43.

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 10-14.

guna untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis.

d. Dalil Moderasi Beragama

Pedoman hidup umat muslim adalah Al-Qur'an dan hadits. Pedoman tersebut berisi rujukan dalam memutuskan suatu masalah yang dihadapi. Moderasi beragama yang berarti beragama dengan mengambil jalan tengah dan seimbang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Bahkan penjelasan mengenai moderasi beragama tidak hanya tentang cara mengatasi masyarakat yang plural tetapi juga kepada masalah moral, fenomena alam, dan berperilaku adil. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits berikut:

1) Al-Qur'an

a) Moderasi beragama bermakna umat pilihan

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ  
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي  
كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ  
عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ  
اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ  
رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat ‘umat pertengahan’ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya tapi agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali untuk orang yang telah diberi petunjuk Allah. Dan Allah tidak menyia-kan imanmu. Sungguh,

Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada para manusia.”<sup>25</sup>

b) Moderasi beragama bermakna adil

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”<sup>26</sup>

c) Moderasi beragama yang bermakna seimbang pola hidup

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dangjanganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Alquran, al-Baqarah ayat 143, *Alquran dan Terjemahnya*, 21.

<sup>26</sup> Alquran, an-Nisa’ ayat 58, *Alquran dan Terjemahnya*, 86.

<sup>27</sup> Alquran, al-Qashahs ayat 77, *Alquran dan Terjemahnya*, 393.

## 2) Hadits

## a) Hadits riwayat Imam Bukhari

Dari Abû Hurairah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya”. Mereka bertanya: “Engkau juga, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.”

## b) Hadits riwayat Imam Muslim

Jâbir b. Samurah berkata, “aku telah shalat bersama Nabi saw. berkali-kali, dan (aku dapati) shalatnya dalam pertengahan dan khutbahnya juga pertengahan.”

## c) Hadits riwayat Imam Nasai dan Ibnu Majah

Ibnu Abbas berkata: Rasulullah. Bersabda: “Wahai manusia, hindarilah yang berlebihan (melebihi batas), karena dahulu bangsa-bangsa binasa karena sikap-sikap yang melampaui batas-batas agama.”<sup>28</sup>

## e. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

1) *Tawassuth* (tengah-tengah)

*Tawassuth* dapat dijadikan sebagai prinsip untuk hidup dengan moderat, bertindak dengan integritas dan selalu menghindari segala hal yang ekstrim.

2) *I'tidal* (tegak lurus dan bersikap proporsional)

*I'tidal* yaitu menunaikan sesuatu sesuai dengan haknya, melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggungjawab, dan berpegang teguh pada prinsip.

---

<sup>28</sup> Fauziah Nuridin, “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist” *JURNAL ILMIAH AL MU’ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021) : 63-65, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/10525>

- 3) *Tasamuh* (toleransi)  
Toleransi adalah sikap keterbukaan, kedermawanan, kesediaan, dan penerimaan yang lembut terhadap perbedaan. Toleransi selalu datang dengan rasa hormat, penerimaan perbedaan, dan selalu berpikir positif.
- 4) *Asy-Syura* (musyawarah)  
Musyawarah yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan jalan duduk bersamaa, mengumpulkan pendapat, serta mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama.
- 5) *Al-Ishlah* (perbaikan)  
*Al-Ishlah* adalah suatu perbaikan perubahan ke arah yang lebih baik dengan mengutamakan kepentingan bersama.
- 6) *Al-Qudwah* (kepeloporan)  
*Qudwah* jika dikaitkan dengan sosial kemasyarakatan, memiliki makna seseorang akan memiliki sikap tengah-tengah ketika bisa menjadi pelopor atas umat lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.
- 7) *Al-Muwathanah* (cinta tanah air)  
*Al-Muwathanah* ialah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa dan pada akhirnya dapat menciptakan rasa cinta tanah air dimana pun berada. Mencintai tanah air merupakan bagian dari prinsip menjalankan Islam yang moderat.
- 8) *Al-La 'Unf* (anti kekerasan)  
Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengakibatkan kerusakan dan kekerasan baik untuk dirinya sendiri maupun tatanan sosial.
- 9) *I'tiraf Al- 'Urf* (ramah budaya)  
Manusia diciptakan oleh Allah dengan kemampuan dan kebebasan untuk mewujudkan kebudayaan. Budaya dalam pandangan Islam ialah hasil pemikiran manusia dengan berdasar pada nilai Islam.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 34-64.

## f. Urgensi Moderasi Beragama

Moderasi beragama penting ditanamkan pada bangsa yang multikultur, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antar kelompok terlebih terhadap antar agama. Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, rata-rata disebabkan oleh sikap seseorang dalam beragama yang tertutup dan tidak mau menerima paham agama lain serta kurangnya sikap toleransi. Moderasi beragama menjadi jalan tengah bagi masalah keberagaman di Indonesia agar tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.<sup>30</sup>

Moderasi memiliki makna yang sama dengan *wasathiyah*. Quraish Shihab menyebutkan bahwa *wasathiyah* ialah konsep kesepadanan dalam segala persoalan hidup duniawi maupun ukhrawi yang selalu harus disertai dengan upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang dialami. Hakikat dari penciptaan manusia dan alam semesta ialah keseimbangan dan keteraturan. Hakikat tersebut sejalan dengan *wasathiyah* yang berarti jati diri manusia yang tunduk pada keseimbangan, keteraturan, kebaikan, keadilan, dan keutamaan. Penerapan *wasathiyah* atau moderasi dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:<sup>31</sup>

- 1) Pemahaman yang kuat dan terperinci mengenai isi kandungan Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Penanaman sikap toleransi dan kerjasama.
- 3) Menyeimbangkan antara ilmu dan iman.
- 4) Memahami prinsip dan nilai-nilai kemanusiaan
- 5) Melakukan sesuatu atas dasar agama
- 6) Mengedepankan persatuan

Berikut ini beberapa alasan mengapa moderasi beragama penting untuk diterapkan, yaitu:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia" *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019) : 49, <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82>

<sup>31</sup> Quraisy Syihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Jakarta: Lentera Hati, 2020).

<sup>32</sup> Abdul Aziz dan A. Khoiril Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 22-24.

- 1) Memasuki era post-sekularisme atau pascasekuler. Sekularisme berarti menjaga jarak atau memisahkan agama dari kehidupan dunia. Pada saat ini, masyarakat membutuhkan keberadaan agama yang mampu menjadi pemecah dalam setiap masalah.
- 2) Adanya tindakan terorisme dan ekstremisme. Tindakan ini berbahaya jika mengatasnamakan agama. Berdasarkan fakta yang ada, tindakan terorisme hampir selalu terkait dengan agama.
- 3) Perkembangan dunia internasional yang tidak teratur, salah satunya permasalahan yang berkaitan dengan agama. Sikap moderat dalam beragama mampu memperkuat masyarakat Indonesia supaya tidak terkenai pengaruh dengan masalah-masalah yang berakibat dapat mengacaukan moderasi beragama yang sudah berlangsung di Indonesia.
- 4) Indonesia menjadi contoh praktik moderasi beragama di seluruh dunia.
- 5) Moderasi beragama menjadi spirit dalam membangun Indonesia.

## B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pemaparan teori-teori sebelumnya, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Menurut Naufan Abghis Salam, pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Articulate Storyline 2* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keadaan Alam Indonesia Kelas VII Tahun Ajaran 2016/2017 Di MTs Negeri Sumbang Kabupaten Banyumas” memberikan hasil bahwa penggunaan multimedia pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline 2* pada mata pelajaran IPS kelas VII memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.<sup>33</sup> Hal tersebut dikarenakan dalam proses penyampaian materi dikemas dengan cara yang menarik sehingga siswa mudah dalam menangkap materi yang disampaikan. Selain itu dapat dilihat dari hasil penilaian ahli media yang memperoleh

---

<sup>33</sup> Naufan Abghis Salam, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Articulate Storyline 2* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keadaan Alam Indonesia Kelas VII Tahun Ajaran 2016/2017 Di MTs Negeri Sumbang Kabupaten Banyumas” (Skripsi, UNNES, 2017), 91-92.

penilaian 89,5% untuk mutu teknis dan 87,4% untuk aspek media. Sedangkan untuk penilaian ahli materi yaitu 94,4% untuk aspek media dan 93,7% untuk aspek kesesuaian materi. Sehingga hasil penilaian tersebut menunjukkan multimedia pembelajaran interaktif *Articulate Storyline 2* masuk dalam kategori sangat baik. Penelitian Naufan Abghis Salam terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu menguraikan tata cara pengembangan aplikasi *Islamic Mobile Learning* mulai dari tahap analisis sampai menghasilkan produk media pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan kekurangannya yaitu media pembelajaran yang dikembangkan hanya terbatas pada satu materi saja. Adapun penelitian yang peneliti lakukan juga terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu dapat melihat pengaruh penggunaan aplikasi, sedangkan kekurangannya yaitu pembelajaran hanya dengan menggunakan aplikasi *Islamic Mobile Learning*.

2. Penelitian oleh Siti Nur Janah, “Pengaruh Penggunaan Multimedia *Articulate Storyline* dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri” memberikan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran fiqih bab mawaris. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa tidak pasif, antusias, serta semangat belajar. Pernyataan tersebut mengacu pada hasil nilai signifikansi 0,000, dengan  $\alpha = 0,05$ .<sup>34</sup> Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan media *Articulate Storyline* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih, sedangkan kekurangan dari kekurangan penelitian oleh Siti Nur Janah ialah media pembelajaran yang dikembangkan hanya terbatas pada satu materi saja.
3. Penelitian dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Interaktif Media *Articulate Storyline* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Kelas X SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang) oleh Miftahhul Janah, menghasilkan media interaktif berbasis *Articulate Storyline* PAI kelas X materi ‘Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian’. Berdasarkan hasil evaluasi media para ahli serta responden sebanyak 36 siswa bahwa penggunaan media pembelajaran

---

<sup>34</sup> Siti Nur Janah, “Pengaruh Penggunaan Multimedia *Articulate Storyline* dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 72.

interaktif berbasis *Articulate Storyline* Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian, dapat meningkatkan belajar dan keefektifan siswa dengan nilai presentase 87,77%.<sup>35</sup> Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Miftahhul Janah ialah membuat inovasi baru dalam media pembelajaran interaktif. Kekurangan dari penelitian ini adalah materi yang dimuat dalam aplikasi pembelajaran interaktif hanya mencakup satu materi saja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin “Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri”. Persamaan dalam penelitian ini ialah kesamaan penanaman nilai moderasi beragama pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun proses penyampaian isi materi menggunakan metode yang berbeda.<sup>36</sup> Kelebihan dari penelitian ini yaitu penanaman nilai moderat dalam beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar. Kekurangan dari penelitian ini adalah materi yang disampaikan hanya mencakup aspek kognitif saja, belum menyentuh aspek afeksi.
5. Penelitian oleh Layyinatul Af-idah “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu” menjelaskan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis android dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi. Berdasarkan hasil tes kemampuan akhir (*posttest*) lebih baik daripada hasil tes kemampuan awal (*pretest*). Diperoleh nilai rata-rata *posttest* 86,57 dan nilai *pretest* 64,29 sehingga terdapat selisih 22,28.<sup>37</sup> Kelebihan dari penelitian Layyinatul Af-idah adalah inovasi baru dalam media pembelajaran berupa aplikasi berbasis android yang mampu meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Miftahhul Janah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Articulate Storyline* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X”, (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), 86.

<sup>36</sup> Zaenal Arifin, *Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam AL-Azhar Kota Kediri*, (Skripsi, IAI Tribakti Kediri, 2019).

<sup>37</sup> Layyinatul Af-idah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Sedangkan kekurangannya yaitu materinya hanya berisi mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan satu pokok materi saja.

### C. Kerangka Berpikir

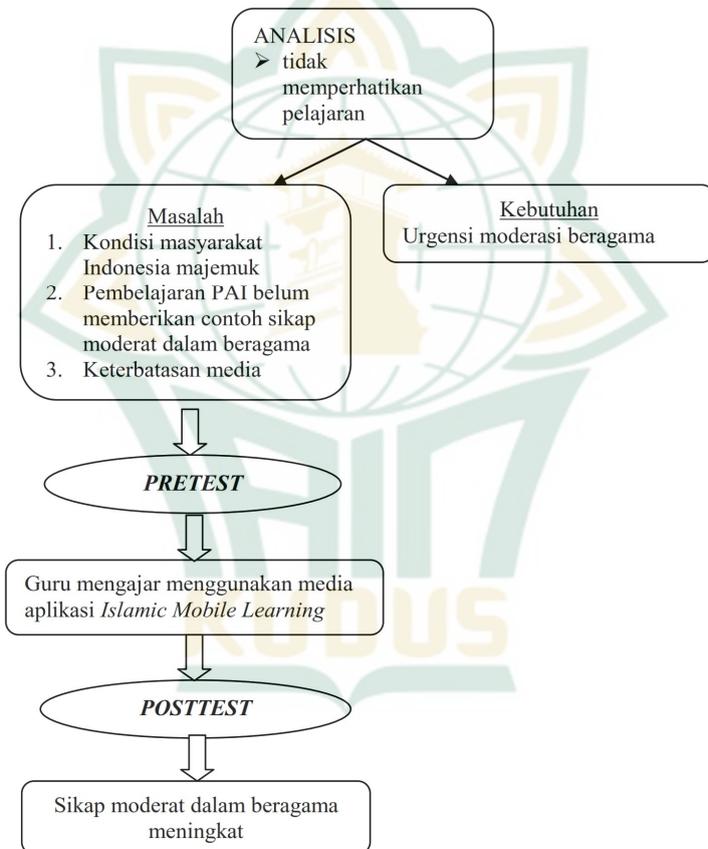
Penggunaan metode pembelajaran oleh guru masih tradisional, yaitu ceramah. Ceramah menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran karena tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu pembelajaran guna untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran ialah suatu alat atau bahan seperti buku, modul, majalah, koran, televisi, radio, dan lain-lain yang dapat memperlancar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Adapun manfaat dari media yaitu sebagai penunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Pada kenyataannya, pemanfaatan media masih monoton dan belum berfungsi secara optimal sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dibutuhkan pembaharuan media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis multimedia di era digitalisasi seperti sekarang dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis multimedia terdiri dari beberapa jenis, akan tetapi media berupa aplikasi *smartphone* lebih efektif digunakan karena *smartphone* memiliki teknologi yang semakin canggih, mudah ditemukan, dan mudah dalam pengoperasiannya. Pemanfaatan teknologi genggam *smartphone* bagi siswa memiliki nilai positif karena mereka menggunakan *smartphone* tidak hanya digunakan untuk bermain saja, namun juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Materi yang digunakan dalam media ini moderasi beragama tidak hanya dijabarkan melalui teks tapi juga melalui gambar, penayangan video, audio.

Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengembangan sikap moderat dalam beragama di sekolah menengah pertama yaitu dengan aplikasi *Islamic Mobile Learning* yang merupakan pengembangan dari aplikasi *Articulate Storyline*. Tahap awal yang dilakukan yaitu *analysis* yang bertujuan untuk mencari potensi masalah dan kebutuhan. Aspek yang terdapat dalam penelitian ini ada 2, yaitu aspek masalah yang terdapat dalam pembelajaran kemudian pencarian solusi masalah; dan aspek kebutuhan atau kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang berbantuan dengan aplikasi *Articulate Storyline*. Ditinjau dari aspek

masalah dalam penelitian ini yaitu kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk sehingga perlu adanya sikap penanaman nilai moderasi beragama kepada siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini belum memberikan pengetahuan serta sikap moderasi beragama. Keterbatasan penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Ditinjau dari aspek kebutuhan dalam penelitian ini yaitu urgensi moderasi beragama. Sehingga dengan adanya aplikasi *islamic mobile learning* diharapkan mampu menyentuh tingkat kognitif dan afektif siswa.

**Gambar 2.4 Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis Penelitian**

Kesimpulan hipotesis sementara yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

$H_0 = (\mu_1 - \mu_2) = 0$  atau  $\mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah)

$H_1 = (\mu_1 - \mu_2) \neq 0$  atau  $\mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah)

